

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan. Sekolah ini terdiri dari 9 ruang belajar, 1 ruang kantor dan 1 ruang untuk perpustakaan. SDN barurambat Timur 1 Pamekasan memperoleh akreditasi B.

SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan saat ini melakukan pembelajaran tatap muka sepenuhnya dan masuk setiap hari. Setiap harinya jam pelajaran antara kelas 1 hingga kelas 6 berbeda. Kelas 1 mulai belajar pada jam 07.00 – 10.00 WIB, kelas 2 mulai belajar dari jam 07.00 – 10.30 WIB, kelas 3 mulai belajar dari jam 07.00 11.00 WIB, kelas 4,5,6 mulai belajar jam 07.00 – 12.10 WIB. Sebelum pelajaran dimulai pada jam 06.45 WIB bel masuk semua kelas di tuntut untuk membaca surat-surat pendek secara bersama-sama hingga jam 07.00 WIB. Kemudian masing-masing kelas membaca do`a dan Pancasila serta perkalian 1 samapi 10 sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, sebagai peneliti juga mencari informasi pada salah satu guru disana tentang proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan. Guru tersebut bernama Tussyati. Ibu Tussyati merupakan guru wali kelas 1, Ibu Tussyati juga menceritakan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelasnya yaitu kelas 1 dan hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk lebih menyimak informasi yang diberikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Tussyati di dalam kelasnya yaitu kelas 1 tidak selalu memfokuskan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi rukun Islam saja, karena siswa kelas 1 sudah diajari atau dikenal dengan rukun Iman dan aku suka membaca basmalah dan hamdalah. Akan tetapi, tidak semua siswa kelas 1 memahami dan menghafal rukun Islam dikarenakan guru hanya menjelaskan saja serta terlalu banyak menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, peneliti terdorong agar meneliti siswa kelas 1 dalam meningkatkan hafalan rukun Islam dengan mempraktikkan metode pembelajaran yang sudah tidak asing lagi didengar oleh siswa di sekolah Paud maupun TK yaitu metode bernyanyi. Dengan menerapkan metode bernyanyi peneliti berharap meningkatkan hafalan rukun Islam siswa kelas 1 SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan.

Peneliti akan lebih dulu mencari informasi terkait data yang ada di lembaga SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan dengan menggunakan metode observasi, dan dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informasi didalamnya, antara lain:

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan siswa yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga terpenuhi secara spiritual dengan keimanan dan taqwa.

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan dan penguatan keimanan serta ketaqwaan di antara seluruh warga sekolah.
- 2) Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, dimana inovasi, efektivitas, dan partisipasi siswa menjadi fokus utama.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik siswa sejalan dengan pengembangan prestasi non-akademik, terutama di dalam ranah keagamaan.
- 4) Meningkatkan sumber daya manusia di lingkungan sekolah kami.
- 5) Untuk memupuk budaya tertib, disiplin, serta kesantunan dalam ucapan dan perilaku sebagai landasan utama bagi komunitas kami, yang didasarkan pada nilai-nilai iman dan taqwa.
- 6) Menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di sekitar sekolah dan tempat tinggal kami.

2. Stuktur Organisasi

Kepala Sekolah	: Sri Rejeki, S. Pd
Guru Kelas I	: Tussyati, S. Pd. SD
Guru Kelas II	: Bambang Prayitno, S. Pd. SD
Guru Kelas III	: Ismail, A. Ma
Guru Kelas IV	: Lusyana Yuliasyutik, S. Pd. SD

Guru Kelas V	: Nur Achadiyahati R, S. Pd. SD
Guru Kelas VI	: Libria Hari Utami, S. Pd
Guru Mapel	: Siti Suhartini, S. Pd
Guru Mapel	: Syaifullah, S. Pd, SD
Guru Mapel	: Yuliatun Hasanah, A. Ma, Pd
Guru Mapel	: Moh. Suhri. S
Guru Agama	: Nurlaila, S. Pd.I
Pustakawan	: Hendra Susanto, A. Ma. Pust
Penjaga	: Fathorroosi

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian disini akan dideskripsikan perolehan dari penelitian dari setiap tindakan dilakukan di setiap siklus yang diawali dengan pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Uraian hasil pengamatan awal pada (Pra Siklus)

Hasil pra siklus didapatkan sebelum tindakan kelas dilaksanakan yaitu sebelum metode bernyanyi di terapkan di kelas I SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan. Tahap prasiklus ini dilakukan untuk mengumpulkan data awal yang dapat memberikan wawasan tentang kemampuan siswa dalam menghafal rukun Islam menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data akan diperoleh para pra siklus ini yaitu melalui pengamatan dan wawancara.

Berdasarkan hasil yang telah diamati juga dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sudah dapat dilihat dengan kegiatan

pembelajaran di kelas I di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan sudah lumayan kondusif dan aktif. Hanya saja permasalahannya terletak pada kemampuan menghafal siswa yang kurang baik, sehingga siswa lumayan kesusahan dalam memahami materi setelah guru menyampaikan pelajaran.

Kegiatan menghafal rukun Islam di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang sudah biasa dilakukan, hanya saja pada saat dilaksanakannya pembelajaran guru hanya memerintahkan siswa menghafal rukun Islam saja tanpa mengecek apakah siswa itu sudah menghafal atau tidak. Hal ini membuat peserta didik tidak peduli dengan perintah yang sudah disuruh oleh guru serta berakibat masih banyak siswa tidak berminat dalam menghafal rukun Islam dengan baik, dikarenakan hanya dilakukan secara monoton saja. Pemilihan penerapan metode bernyanyi ini digunakan karena menurut peneliti lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta mudah untuk dipersiapkan dan pelaksanaannya.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru kelas I, yakni Ibu Tussyati beliau telah mengungkapkan seperti berikut:

“Kemampuan menghafal rukun islam memang harus diterapkan sejak kecil yang akan lebih memudahkan guru dalam mengajar. Namun memang kenyataannya belajar menghafal rukun Islam dengan baik pada zaman sekarang memang agak sulit karena siswa lebih suka bermain gadget, nonton TV dan sebagainya,

akibatnya siswa memiliki kemampuan menghafal yang kurang baik dan saya memang belum menerapkan cara lain sebelumnya.”¹

Selain wawancara kepada guru kelas I, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswi yaitu Adzkiya Naira Karim yang dipanggil dengan nama Kiya di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan, dia mengungkapkan sebagai berikut:

“Selama ini kegiatan menghafal rukun Islam dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan seperti biasa, guru hanya menjelaskan lalu menyuruh kami menghafal saja, sehingga kami bosan dan banyak teman-teman yang berbicara sendiri tidak mendengarkan.”²

Berdasarkan hasil observasi kegiatan menghafal pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diadakannya evaluasi atau tindakan belum memberikan hasil yang lebih optimal. Hal tersebut diketahui dari tes pembiasaan menghafal sebelum awal dilakukan kegiatan perkembangan yang didapat siswa dari belum bias dikatakan bagus, supaya keahlian siswa lebih tinggi jadi harus dirancang dengan proses agar dilakukan pada siklus I yang berkeinginan agar membuat baik dalam proses sebelum memakai metode bernyanyi. Adapun hasil pra siklus sebagai berikut:

No	Nama	Kriteria Penilaian			Jumlah
		Hafalan	Kelancaran	Adab	
1.	Adiba Shakila Atmarini	33	29	18	80

¹ Tussyati, Wali Kelas I, *Wawancara Langsung* (13 September 2023).

² Adzkiya Naira Karim, Siswi Kelas I, *Wawancara Langsung* (13 September 2023).

2.	Adzkiya Naira Karim	28	18	14	60
3.	Ahza Danish Avinas	38	25	17	80
4.	Alya Yumna Hafidzah	30	20	20	70
5.	Azkiatus Zahro	29	20	11	60
6.	Bilal Ihsan Andika	29	19	12	60
7.	Humairoh Aswah I	25	15	10	50
8.	Ibfiah Dzakira Putri	20	20	10	50
9.	Lintang Triyas Oktavia Z	22	18	10	50
10.	Muhammad Ainul Yakin	27	20	13	60
11.	Neysa Mikhayla Zulfa	37	30	13	80
12.	Salim Agus	20	15	15	50
13.	Starla Keisha Rafalia	29	21	10	60
14.	Syafifah Dewi Rahil	29	20	11	60
Nilai Tertinggi		80			
Nilai Terendah		50			
Rata-rata Kelas		58,57			

Tabel 4.1 : Hasil Soal Instrumen Hafalan

Dari hasil nilai tes bisa dijumlah presentase kelulusan siswa hasil dari hitungan ini dapat dilihat pada table berikut:

No.	Kelulusan	Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1.	Lulus	3	21,42%
2.	Tidak Lulus	11	78,57%

Tabel 4.2 : Presentase Kelulusan Siswa Pada Prasiklus

Dari data yang telah disajikan diatas dapat disimpulkan bahwasanya menghafal rukun Islam pada pelajaran Pendidikan agama Islam di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan tergolong sangat rendah dengan dibuktikannya presentase kelulusan peserta didik dibanding

dengan siswa yang lulus. Dari ketentuan SKM siswa adalah lebih dari 75, sedangkan siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 3 orang dan yang mendapat nilai lebih rendah dari 75 ada 11 orang. Jadi siswa yang lulus berdasarkan standar nilai SKM hanya 21,41% dari seluruh jumlah siswa kelas I, sedangkan siswa yang tidak lulus berdasarkan standar nilai SKM mencapai 78,57%.

2. Siklus I (Pertama)

a. Perencanaan

Aktivitas yang diterapkan dari persiapan awal sebagai berikut:

1. Membuat modul ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Menyiapkan materi pembelajaran
3. Merancang metode bernyanyi
4. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
5. Membuat instrumen hafalan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Rabu, 13 September 2023, peneliti melakukan pertemuan pertama dengan 14 siswa/siswi kelas I di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan, 4 diantara laki-laki dan 10 diantaranya perempuan dari pukul 09.00-10.10 WIB. Pertemuan pertama pada siklus 1 berlangsung selama 4x35 menit dengan materi rukun Islam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan dengan metode bernyanyi pada siklus 1 pertemuan pertama.

1. Kegiatan Pembukaan

Pada awal setiap sesi pembelajaran, guru memulai dengan pengucapan salam, menanyakan keadaan, meminta mereka untuk memimpin doa berdasarkan siswa yang datang lebih awal pada hari tersebut, dan melakukan presensi. Kemudian guru mulai mengondisikan siswa sebagai langkah awal dalam pembelajaran yakni ice breaking terlebih dahulu. Guru memimpin siswa untuk meninjau kembali materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan apersepsi dengan bertanya dan memberi gambaran mengenai materi pada hari itu.

2. Kegiatan Inti

Tahapan awal dalam pembelajaran, guru melibatkan siswa dalam pembagian kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari empat anggota. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati sebuah gambar (Gambar 4.3). setelah itu, guru menjelaskan konsep bahwa dalam agama Islam, umat Muslim diwajibkan membayar zakat fitrah setiap bulan Ramadhan sebagai salah satu dari lima rukun Islam. Guru juga memberikan tantangan dalam bentuk pertanyaan tentang lima rukun Islam dan melakukan penjelasan lebih lanjut mengenai konsep tersebut kepada siswa. Siswa antusias mendengarkan dan menghafalkan rukun Islam dengan metode bernyanyi melalui speaker aktif dengan lagu yang diubah liriknya disesuaikan dengan materi

rukun Islam. Setelah menjelaskan konsep lima rukun Islam kepada siswa, guru melanjutkan dengan memberikan kartu yang berisi lima rukun Islam kepada tiap kelompok. Siswa kemudian dibimbing untuk berlomba-lomba menyusun kartu-kartu tersebut dengan benar, memacu kecepatan dan pemahaman mereka. Setelah permainan selesai, guru mengadakan aktivitas `ice breaking` untuk menghidupkan kembali semangat siswa. Dalam rubrik Tekadku, siswa untuk menghafal lima rukun Islam, mereka diajak untuk membaca kalimat “aku pasti hafal rukun Islam” secara berulang lalu dengan menggunakan metode bernyanyi. Harapannya, metode ini akan mempengaruhi siswa untuk bersemangat dalam menghafal kelima rukun Islam tersebut.

3. Kegiatan penutup

Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran, dimana siswa diminta untuk berbagi pendapat mereka tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan. Setelah selesai pembelajaran, guru mengakhiri dengan membaca do`a bersama, menciptakan kesan penutup yang positif dalam suasana pembelajaran tersebut.

c. Observasi

1. Observasi Guru

Tahapan observasi ini dilaksanakan pada saat dilangsungkannya tindakan, observasi ditujukan kepada guru

ini bertujuan supaya diketahui kegiatan yang dilakukan guru diwaktu dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru wali kelas 1. Guru wali kelas 1 memiliki tanggung jawab untuk mengamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini didasarkan pada lembar pengamatan yang mencakup 10 aspek yang akan diperhatikan oleh pengamat selama proses pembelajaran. Untuk skor tertinggi nanti bisa memberikan skor 4 dan skor terendah 1. Skor maksimumnya 40 dan minimumnya 10. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada penelitian siklus pertama:

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Mengucapkan salam dan do`a	3
2.	Menjelaskan tujuan dari pembelajaran	3
3.	Penguasaan materi pembelajaran	2
4.	Penyampaian materi yang baik	2
5.	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	2
6.	Menggunakan metode bernyanyi dengan baik	2
7.	Membuat siswa aktif dalam bertanya	3
8.	Mengondisikan kelas dengan baik	2
9.	Membuat siswa dalam pembelajaran	2
10.	Memberikan evaluasi	2

Skor Total	23
Skor Minimal	10
Skor Maksimal	40
Presentase Keseluruhan	57,5%

Tabel 4.3 : Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas supaya dapat dihitung presentase seluruh aktivitas atau kegiatan guru yaitu skor totalnya dibagi dengan skor maksimumnya kemudian dikalikan 100%. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa presentase keseluruhan aktivitas guru/ pendidik yaitu 57,5%.

2. Observasi Siswa

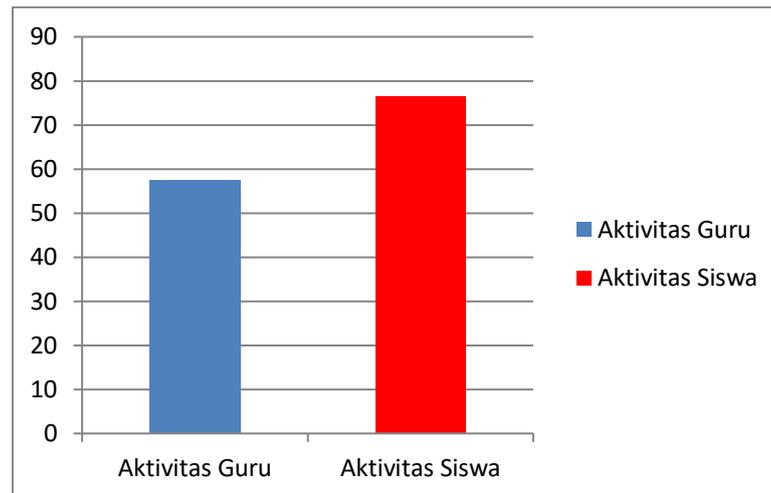
Observasi ini ditujukan pada siswa yang bertujuan agar dapat diketahui aktivitas siswa disaat mengikuti kegiatan menghafal rukun Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat 7 aspek yang akan diamati untuk observasi siswa. Dengan pemberian skor yaitu 4 skor untuk skor tertinggi dan 1 skor untuk terendah. Adapun skor terendah adalah 7 dan skor tertinggi 28 adalah setiap siswa. Sedangkan untuk seluruh siswa yang berjumlah 14 orang maka skor minimumnya adalah 98 dan skor maksimum adalah 392. Pengamatan aktivitas siswa selama siklus 1 menghasilkan data sebagai berikut:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan seksama	50

2.	Siswa antusias dalam proses pembelajaran	50
3.	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru	40
4.	Siswa menghafalkan rukun Islam dengan bernyanyi	50
5.	Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan tepat	40
6.	Jujur dalam mengerjakan tugas kelompok	30
7.	Peserta didik tertib mengikuti pelajaran	40
Skor Total		300
Skor Minimal		98
Skor Maksimal		392
Presentase Keseluruhan		76,53%

Tabel 4.4 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Berdasarkan hasil dari table yang disajikan diatas agar dapat dihitung presentasinya seluruh kegiatan siswa yaitu skor totalnya dibagi sama skor maksimumnya lalu dikalikan 100%. Dalam hitungan diatas, sudah bias dilihat bahwasanya presentasinya seluruh kegiatan siswa di siklus 1 ialah 76,53%. Dari data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada table diatas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus 1

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi dilaksanakan diakhir siklus 1 bersama-sama dengan guru, hasil refleksi ini akan menjadi acuan supaya pada pelaksanaan menghafal rukun Islam dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode bernyanyi agar lebih memajukan kemampuan menghafal rukun Islam peserta didik, khususnya siswa kelas I di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan. Hasil pengamatan, evaluasi dan juga wawancara yang juga sebagai kolaborator pada siklus 1 ini, ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yang belum terlaksana. Adapun kegiatan tersebut yang belum terlaksana pada siklus 1 akan menjadi refleksi sebagai perbaikan agar nanti pada proses pembelajaran selanjutnya dapat terlaksana dengan baik.

Terdapat beberapa catatan penting yang dapat dilihat yang pertama, dilihat dari segi pembelajaran seperti membuat gaduh

ketika berlangsungnya pembelajaran, karena hal ini siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru mereka masih menganggap pembelajaran membosankan dan kurang menarik dalam belajar, ada pula yang masih malu ketika mengajukan pertanyaan dan disuruh maju oleh guru. Setelah melihat permasalahan diatas guru melaksanakan beberapa treatment yang rencananya akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Misalkan lebih memberikan permainan dan motivasi kepada siswa supaya tidak ramai pada saat pembelajaran berlangsung juga mendorong siswa agar lebih percaya ada diri sendiri sehingga tidak malu lagi untuk maju ke depan, yang kedua terkait dengan metode bernyanyi juga masih ada sebagian siswa yang masih susah dalam menghafal rukun Islam menggunakan metode bernyanyi, untuk mengatasinya yaitu guru membuat permainan dan siapa yang paling cepat bias menjawab mereka maju ke depan per kelompok lalu di tes satu per satu dan guru mengulang-ulang sampai mereka bias menghafalkannya dengan benar.

Dari yang telah dijelaskan diatas dari ini peneliti juga observer dapat menyimpulkan bahwasanya dalam siklus 1 ini masih belum berjalan sebagaimana yang telah diharapkan atau bias disebut masih tidak memenuhi indikator keberhasilan atau ketercapaian, maka dari itu akan dilanjutkan pada siklus ke II.

3. Hasil Siklus 1 (Pertama)

Rabu, 13 September 2023 hasil dari instrument hafalan yang diperoleh yaitu berbentuk angka mengenai jumlah skor yang telah diperoleh oleh setiap siswa dengan adanya instrument hafalan secara langsung. Adapun hasil dari siklus 1 sebagai berikut:

No	Nama	Kriteria Penilaian			Jumlah
		Hafalan	Kelancaran	Adab	
1.	Adiba Shakila Atmarini	33	30	12	75
2.	Adzkiya Naira Karim	39	26	15	80
3.	Ahza Danish Avinas	38	26	21	85
4.	Alya Yumna Hafidzah	29	20	11	60
5.	Azkiatus Zahro	30	20	20	60
6.	Bilal Ihsan Andika	31	29	10	70
7.	Humairoh Aswah I	30	25	20	75
8.	Ibfiah Dzakira Putri	30	20	10	60
9.	Lintang Triyas Oktavia Z	33	22	25	80
10.	Muhammad Ainul Yakin	35	25	20	80
11.	Neysa Mikhayla Zulfa	33	27	25	85
12.	Salim Agus	30	20	20	70
13.	Starla Keisha Rafalia	39	28	13	80
14.	Syafifah Dewi Rahil	35	25	10	70
Nilai Tertinggi		85			
Nilai Terendah		60			
Rata-rata Kelas		73,57			

Tabel 4.5 : Daftar Nilai Evaluasi Siklus 1

Dari nilai evaluasi ini maka bisa dihitung presentase kelulusan siswa. Hasil ini dapat diketahui sebagai berikut:

No.	Kelulusan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1.	Lulus	6	42,85%
2.	Tidak Lulus	8	57,14%

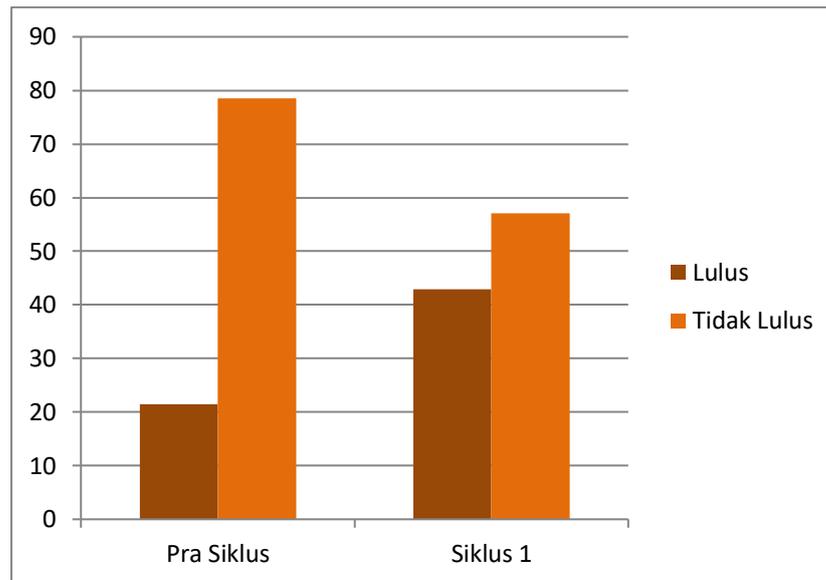
Tabel 4.6 : Presentase Kelulusan Siswa Pada Siklus 1

Data diatas telah menunjukkan bahwasanya setelah memberikan pelajaran tentang metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan rukun Islam telah terjadi peningkatan kepada siswa yang telah lulus SKM. Hal ini terbukti dengan adanya hasil yang telah dipaparkan di siklus 1 yang telah menggunakan metode bernyanyi dengan jumlah kelulusan 42,85% dari sebelum diterapkan metode bernyanyi tersebut yaitu 21,42%. Hal itu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No.	Kelulusan	Pra Siklus		Siklus 1	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Lulus	3	21,42%	6	42,85%
2.	Tidak Lulus	11	78,57%	8	57,14%

Tabel 4.7: Perbandingan Presentase Kelulusan Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus 1

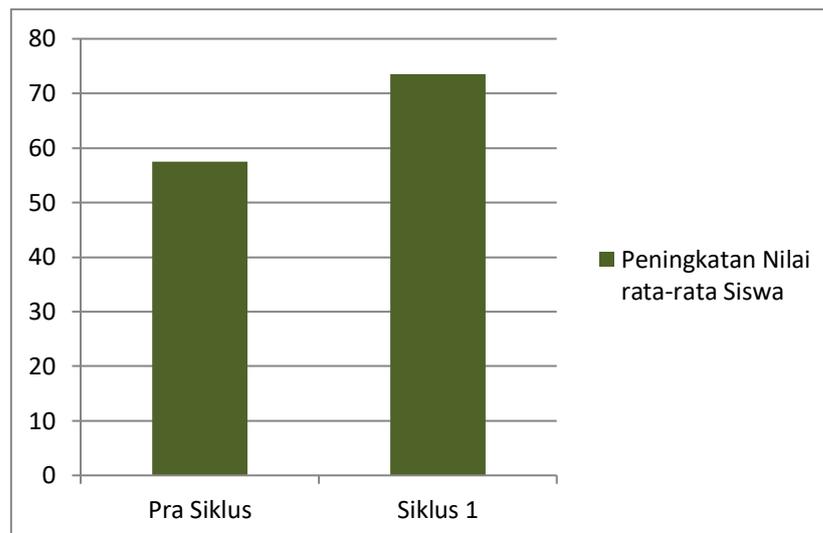
Jika dilihat gambar dengan diagram maka presentase siswa pada saat prasiklus dan siklus 1 adalah:



Gambar 4.2: Diagram Presentase Kelulusan Pra Siklus dan Siklus 1

Dilihat dari diagram diatas bahwa presentase kelulusan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus 1. Presentase kelulusan pada prasiklus yaitu 42,85% dan presentase kelulusan pada Siklus 1 yaitu 57,14%. Peningkatan kelulusan siswa ini diikuti dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa sebelum dilakukannya siklus 1 yaitu 57,5% dan meningkat pada siklus 1 yaitu sebesar 73,57%. Meskipun demikian, presentase untuk tingkat kelulusan siswa belum mencapai target semestinya yaitu lebih dari 75% maka dari itu diusahakan untuk perbaikan pada siklus ke II.

Jika dibuat gambar dalam bentuk diagram maka peningkatan rata-rata kepada siswa saat Pra Siklus dan Siklus 1 sebagai berikut:



Gambar 4.3: Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik Pada Pra Siklus dan Siklus 1

4. Siklus II (Kedua)

a. Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan pada perencanaan ini merupakan refleksi dari siklus 1 adalah:

1. Membuat modul ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Menyiapkan materi pembelajaran
3. Mengetes hafalan rukun Islam
4. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
5. Menyimpulkan hasil pembelajaran

b. Pelaksanaan

Sabtu, 30 September 2023, peneliti melakukan pertemuan pertama dengan 14 siswa/siswi kelas I di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan, 4 diantara laki-laki dan 10 diantaranya perempuan dari pukul 09.00-10.10 WIB. Pertemuan pertama pada siklus II berlangsung selama 4x35 menit dengan materi rukun Islam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dengan metode bernyanyi pada siklus II:

1. Kegiatan Pembukaan

Pada awal setiap sesi pembelajaran, guru memulai dengan pengucapan salam, menanyakan keadaan, meminta mereka untuk memimpin doa berdasarkan siswa yang datang lebih awal pada hari tersebut, dan melakukan presensi. Kemudian guru mulai mengondisikan peserta didik sebagai langkah awal dalam pembelajaran yakni ice breaking terlebih dahulu. Guru memimpin peserta didik untuk meninjau kembali materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan apersepsi dengan bertanya dan memberi gambaran mengenai materi pada hari itu.

2. Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sesi tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengingat kembali dan memahami lebih baik materi yang sudah disampaikan. Ketika sudah dirasa cukup mendapatkan jawaban dari para siswa akhirnya guru beralih pada ikon materi untuk memberikan pemahaman mengenai materi, penjelasan guru disimak dengan seksama. Tahapan awal dalam pembelajaran, guru melibatkan siswa dalam pembagian kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari empat anggota. Selanjutnya, siswa diminta

untuk mengamati sebuah gambar (Gambar 4.3). setelah itu, guru menjelaskan konsep bahwa dalam agama Islam, umat Muslim diwajibkan membayar zakat fitrah setiap bulan Ramadhan sebagai salah satu dari lima rukun Islam. Guru juga memberikan tantangan dalam bentuk pertanyaan tentang lima rukun Islam dan melakukan penjelasan lebih lanjut mengenai konsep tersebut kepada siswa. Siswa antusias mendengarkan dan menghafalkan rukun Islam dengan metode bernyanyi melalui speaker aktif dengan lagu yang diubah liriknya disesuaikan dengan materi rukun Islam. Setelah menjelaskan konsep lima rukun islam kepada siswa, guru melanjutkan dengan memberikan kartu yang berisi lima rukun Islam kepada tiap kelompok. Siswa kemudian dibimbing untuk berlomba-lomba menyusun kartu-kartu tersebut dengan benar, memacu kecepatan dan pemahaman mereka. Setelah permainan selesai, guru mengadakan aktivitas `ice breaking` untuk menghidupkan kembali semangat siswa. Dalam rubrik Tekadku, siswa untuk menghafal lima rukun Islam, mereka diajak untuk membaca kalimat “aku pasti hafal rukun Islam” secara berulang lalu dengan menggunakan metode bernyanyi. Harapannya, metode ini akan mempengaruhi siswa untuk bersemangat dalam menghafal kelima rukun Islam tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran, dimana siswa diminta untuk berbagi pendapat mereka tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan. Setelah selesai pembelajaran, guru mengakhiri dengan membaca do`a bersama, menciptakan kesan penutup yang positif dalam suasana pembelajaran tersebut.

c. Observasi

1. Observasi Guru

Tahapan observasi ini dilaksanakan pada saat dilaksanakannya tindakan, observasi ditujukan kepada guru ini bertujuan supaya diketahui kegiatan yang dilakukan guru diwaktu dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru wali kelas 1. Guru wali kelas 1 memiliki tanggung jawab untuk mengamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini didasarkan pada lembar pengamatan yang mencakup 10 aspek yang akan diperhatikan oleh pengamat selama proses pembelajaran. Untuk skor tertinggi nanti bias memberikan skor 4 dan skor terendah 1. Skor maksimumnya 40 dan minimumnya 10. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada penelitian siklus pertama:

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Mengucapkan salam dan do`a	4
2.	Menjelaskan tujuan dari pembelajaran	4
3.	Penguasaan materi pembelajaran	3
4.	Penyampaian materi yang baik	3
5.	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	3
6.	Menggunakan metode bernyanyi dengan baik	3
7.	Membuat siswa aktif dalam bertanya	3
8.	Mengondisikan kelas dengan baik	4
9.	Membuat peserta aktif dalam pembelajaran	3
10.	Memberikan evaluasi	3
Skor Total		33
Skor Minimal		10
Skor Maksimal		40
Presentase Keseluruhan		82,5%

Tabel 4.8: Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Berdasarkan tabel diatas sudah disajikan untuk menghitung presentase seluruh dari aktivitas guru yaitu dengan skor totalnya dibagi dengan skor maksimum lalu dikalikan 100%. Dengan hasil hitungan diatas telah dapat dilihat bahwasanya presentase keseluruhan aktivitas guru yaitu 82,5%.

2. Observasi Siswa

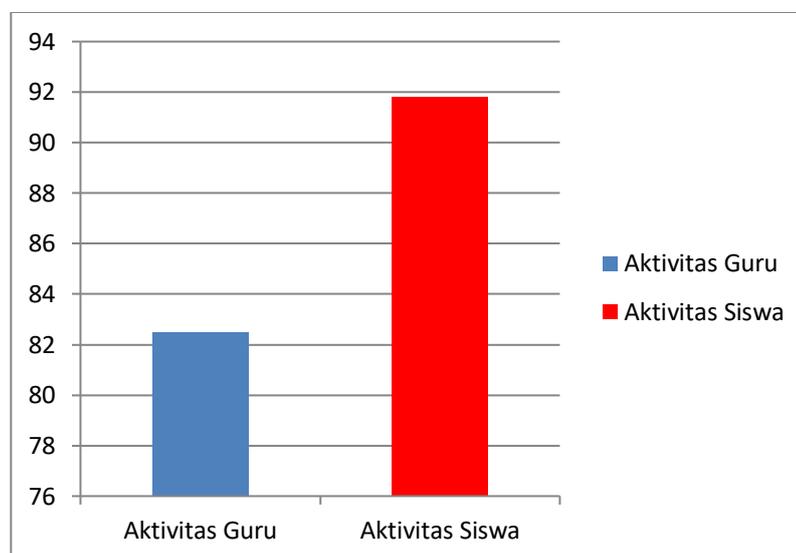
Observasi yang dilaksanakan kepada siswa yang bertujuan agar dapat dilihat atau kegiatan bagaimana aktivitas siswa disaat mengikuti kegiatan menghafal rukun Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode bernyanyi. Terdapat 7 aspek yang akan diaamati untuk observasi siswa. Dengan penilaian ini, setiap siswa diberikan skor, dengan 4 skor tertinggi dan 1 sebagai skor terendah. Siswa dapat mencapai skor maksimum sebesar 28 dan skor minimum sebesar 7. Adapun untuk seluruh siswa skornya berjumlah 14 orang, sedangkan skor maksimumnya ialah 392 dan skor minimum ialah 98. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan seksama	60
2.	Siswa antusias dalam proses pembelajaran	50
3.	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru	50
4.	Siswa menghafalkan rukun Islam dengan bernyanyi	70
5.	Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan tepat	40
6.	Jujur dalam mengerjakan tugas kelompok	40
7.	Siswa tertib mengikuti pelajaran	50

Skor Total	360
Skor Minimal	98
Skor Maksimal	392
Presentase Keseluruhan	91,83%

Tabel 4.9: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.

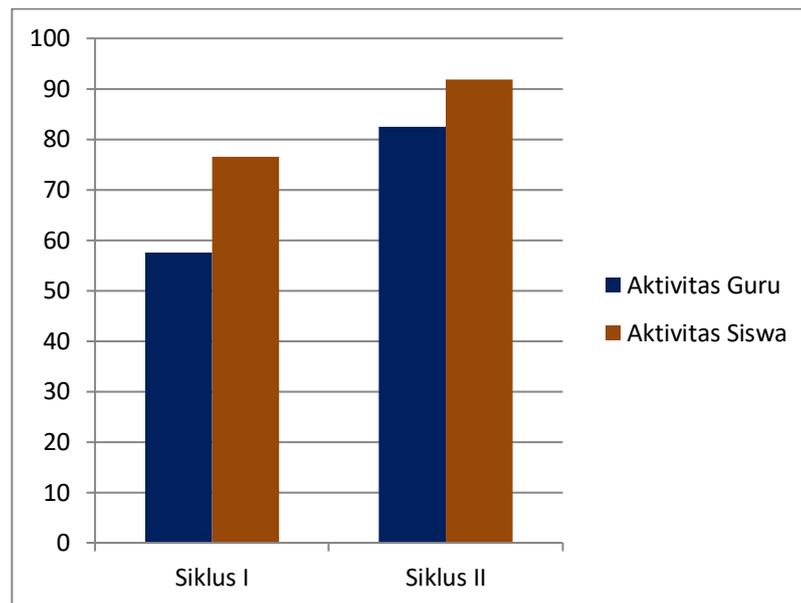
Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa untuk menghitung presentase seluruh kegiatan siswa, skor total mereka dibagi dengan skor maksimumnya, lalu dikalikan dengan 100%. Dengan perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa presentase seluruh aktivitas siswa pada siklus II mencapai tingkat sebesar 91,83%. Data berikut adalah hasil dari observasi kegiatan guru dan siswa yang di gambarkan menggunakan dalam sebuah diagram:



Gambar 4.4: Diagram Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Dengan hasil penelitian diatas dapat dilihat peningkatan yang signifikan dalam presentase observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus

II. Pada siklus I, presentase aktivitas guru adalah 57,5%, yang kemudian meningkat menjadi 82,5% pada siklus II. Sementara itu, presentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 76,53%, yang juga mengalami peningkatan menjadi 91,83% pada siklus II. Perubahan positif dalam aktivitas guru dan observasi peserta didik ini mencerminkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.5: Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi

Dari hasil refleksi akan menjadi acuan agar dalam pelaksanaan menghafal rukun Islam melalui penerapan metode bernyanyi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih memajukan kemampuan menghafal Rukun Islam, khususnya siswa kelas 1 SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan. Dari hasil pengamatan perbaikan dan wawancara dengan guru yang sekaligus sebagai kolaborator pada siklus I ini juga dalam siklus II ini

kemampuan menghafal rukun Islam melalui metode bernyanyi sudah terjadi peningkatan. Dalam siklus ini, peneliti dan kolaborator dengan tekun berupaya untuk mengatasi dan menutupi kekurangan-kekurangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran dilaksanakan sikap dari setiap siswa juga banyak mengalami peningkatan seperti siswa menunjukkan keberanian yang luar biasa dengan aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat mereka. Adapun perbaikan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu saat siswa masih belum menunjukkan tingkat keaktifan dalam menyimak dan memperhatikan materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru dalam hal ini guru telah memberikan pengertian arahan serta motivasi dan juga penguatan tentang materi yang telah diajarkan tersebut.

5. Hasil Siklus II (Kedua)

Hasil dari tes yang didapat yaitu seperti angka mengenai jumlah skor yang telah didapat oleh masing-masing siswa pada tes secara langsung. Adapun hasil dari siklus II sebagai berikut:

No	Nama	Kriteria Penilaian			Jumlah
		Hafalan	Kelancaran	Adab	
1.	Adiba Shakila Atmarini	38	32	20	90
2.	Adzkiya Naira Karim	35	30	20	85
3.	Ahza Danish Avinas	38	34	18	90
4.	Alya Yumna Hafidzah	34	24	14	80
5.	Azkiatus Zahro	30	20	20	70
6.	Bilal Ihsan Andika	38	29	18	85
7.	Humairoh Aswah I	32	27	21	80

8.	Ibfiah Dzakira Putri	40	32	18	90
9.	Lintang Triyas Oktavia Z	38	28	19	85
10.	Muhammad Ainul Yakin	35	25	20	80
11.	Neysa Mikhayla Zulfa	33	27	25	85
12.	Salim Agus	32	25	23	80
13.	Starla Keisha Rafalia	39	30	16	85
14.	Syafifah Dewi Rahil	35	25	10	70
Nilai Tertinggi		90			
Nilai Terendah		70			
Rata-rata Kelas		82,5			

Tabel 4.10: Daftar Nilai Evaluasi Siklus II

Dari nilai evaluasi ini dihitung presentase kelulusan siswa.

Hasil perhitungan ini dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

No.	Kelulusan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1.	Lulus	12	85,71%
2.	Tidak Lulus	2	14,28%

Tabel 4.11: Presentase Kelulusan Siswa Pada Siklus II

Dari data diatas menunjukkan bahwasanya setelah diterapkannya metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi rukun Islam telah mengalami peningkatan presentase siswa yang lulus SKM.

Sudah disimpulkan bahwasanya telah terjadi peningkatan pada kemampuan menghafal rukun Islam menggunakan metode bernyanyi dan terjadi peningkatan presentase siswa yang lulus SKM, bahkan telah mencapai target yang telah dicapai oleh peneliti. Siklus ke II ini akan menjadi siklus terakhir yang akan dilakukan peneliti dikarenakan

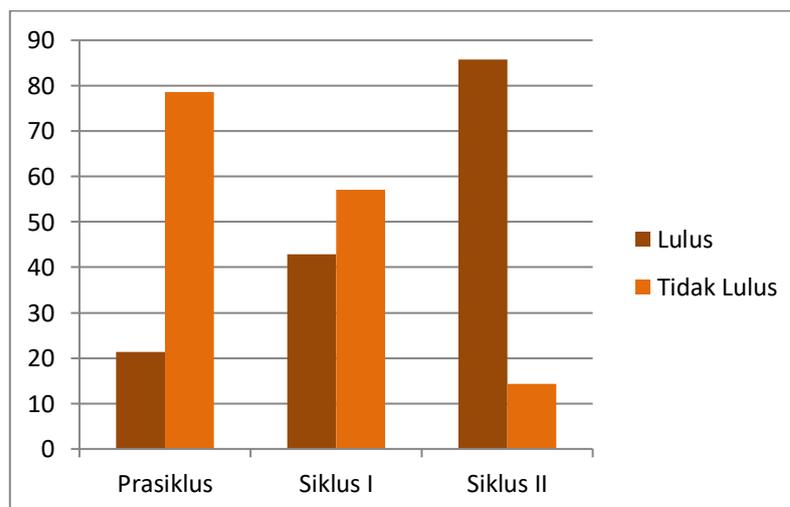
telah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai target ketuntasan yang diinginkan. Dari pra siklus, siklus I, siklus II hal itu dapat dibuktikan dari siklus II mencapai 85,71%, pada siklus II yang menggunakan metode bernyanyi dengan kelulusan 85,71% dan pada siklus I yang juga menggunakan metode bernyanyi dengan kelulusan 42,85% ataupun lebih baik dari sebelumnya sebelum dilakukannya tindakan yaitu dengan kelulusan 21,41%. Selain rata-rata kelas mencapai 82,5%. hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No.	Kelulusan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	Persen	Jml	Persen	Jml	Persen
1.	Lulus	3	21,42%	6	42,85%	12	85,71%
2.	Tidak Lulus	11	78,57%	8	57,14%	2	14,28%

Tabel 4.12: Presentase Kelulusan Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus

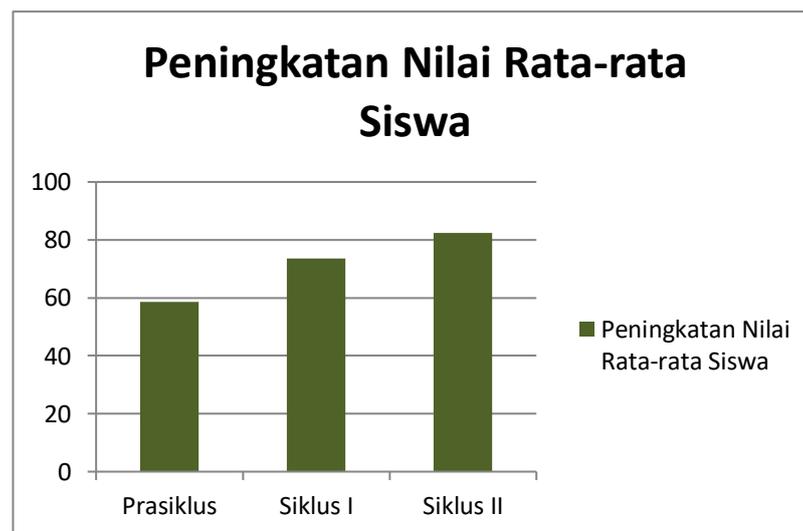
II.

Apabila digambarkan dengan diagram maka presentase siswa sebagai berikut:



Gambar 4.6: Diagram Presentase Kelulusan Siklus I dan Siklus II

Dengan diagram tersebut, terlihat peningkatan yang signifikan dalam presentase kelulusan siswa selama proses pembelajaran. Pada prasiklus, presentase kelulusan siswa hanya mencapai 21,42%, namun meningkat tajam menjadi 42,85% pada siklus I, dan bahkan menjadi 85,71% pada siklus II yang juga terbukti melalui hasil tes. Selain itu, rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan yang sejalan dengan peningkatan kelulusan. Pada prasiklus, rata-rata nilai siswa adalah 58,57%, meningkat menjadi 73,57% pada siklus I, dan terus meningkat hingga mencapai 82,5% pada siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 4.7: Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

C. Pembahasan

1. Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan rukun Islam siswa kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan.

Prasiklus merupakan langkah awal yang esensial dalam penelitian tindakan kelas ini. Tahap ini dirancang untuk mengumpulkan data awal tentang hafalan rukun Islam siswa kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa sejumlah siswa mengalami masalah konsentrasi selama proses pembelajaran, yang disebabkan oleh metode pengajaran berbasis ceramah yang cenderung monoton. Situasi ini menunjukkan perlunya mengambil metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan hafalan rukun Islam. Dalam penerapan ini, peneliti merasa perlu menciptakan suasana belajar yang lebih bersemangat di dalam kelas. Dengan demikian, guru harus berfokus pada menciptakan pengalaman belajar yang positif, dimana siswa merasa nyaman dan tidak terbebani.

Penggunaan metode bernyanyi telah dipilih karena dianggap sangat cocok untuk anak-anak, menciptakan suasana yang ceria dan tidak membosankan selama pembelajaran. Dalam metode ini, siswa diajak untuk bernyanyi dengan lagu yang sudah ada, atau bahkan menciptakan lagu baru dengan lirik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa lagu-lagu yang sering

dinyanyikan memiliki kemampuan untuk memengaruhi siswa secara positif yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.³

Namun sebelum itu, peneliti melakukan wawancara sejauh mana materi hafalan rukun Islam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diajarkan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan yang dilakukan pada Rabu, 13 September 2023 diketahui bahwa materi rukun Islam ini belum diajarkan oleh guru dikarenakan masih sampai pada bab 3 sedangkan materi rukun Islam ini ada di bab 4 selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan secara rinci tentang materi tersebut jika hendak menerapkan metode bernyanyi pada siklus I dan siklus II. Guru kelas mengizinkan peneliti untuk mengajar materi rukun Islam dan mempersilahkan peneliti untuk mengetes kemampuan siswa dengan tugas berupa tes tulis.

Di samping penerapan metode bernyanyi pada siklus I, tahapan yang dapat diambil peneliti adalah penyusunan Modul Ajar PAI SD yang akan menjadi panduan dalam proses pembelajaran. Di samping itu, peneliti juga mempersiapkan materi yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran, memastikan bahwa pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan keinginan dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyiapkan lembar tes siswa untuk mengumpulkan informasi yang valid terkait efektivitas penerapan metode bernyanyi, memungkinkan

³ Lina Eka Retnaningsih, Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu....*,74

evaluasi yang mendalam terhadap perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian siklus I dilakukan pada tanggal 13 September 2023. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, dengan pendekatan berfokus pada bernyanyi. Sebelum memulai kegiatan, peneliti secara aktif memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan semangat dan antusiasisme mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan metode bernyanyi pada saat pertemuan siklus I, Kegiatan pembukaan, pada awal setiap sesi pembelajaran, guru memulai dengan pengucapan salam, menanyakan keadaan, meminta mereka untuk memimpin doa berdasarkan siswa yang datang lebih awal pada hari tersebut, dan melakukan presensi. Kemudian guru mulai mengondisikan siswa sebagai langkah awal dalam pembelajaran yakni ice breaking terlebih dahulu. Guru memimpin siswa untuk meninjau kembali materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan apersepsi dengan bertanya dan memberi gambaran mengenai materi pada hari itu.

Kegiatan inti, tahapan awal dalam pembelajaran, guru melibatkan siswa dalam pembagian kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari empat anggota. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati sebuah gambar (Gambar 4.3). setelah itu, guru menjelaskan konsep bahwa dalam agama Islam, umat Muslim diwajibkan

membayar zakat fitrah setiap bulan Ramadhan sebagai salah satu dari lima rukun Islam. Guru juga memberikan tantangan dalam bentuk pertanyaan tentang lima rukun Islam dan melakukan penjelasan lebih lanjut mengenai konsep tersebut kepada siswa. Siswa antusias mendengarkan dan menghafalkan rukun Islam dengan metode bernyanyi melalui speaker aktif dengan lagu yang diubah liriknya disesuaikan dengan materi rukun Islam. Setelah menjelaskan konsep lima rukun islam kepada peserta didik, guru melanjutkan dengan memberikan kartu yang berisi lima rukun Islam kepada tiap kelompok. Siswa kemudian dibimbing untuk berlomba-lomba menyusun kartu-kartu tersebut dengan benar, memacu kecepatan dan pemahaman mereka. Setelah permainan selesai, guru mengadakan aktivitas `ice breaking` untuk menghidupkan kembali semangat siswa. Dalam rubrik Tekadku, siswa untuk menghafal lima rukun Islam, mereka diajak untuk membaca kalimat “aku pasti hafal rukun Islam” secara berulang lalu dengan menggunakan metode bernyanyi. Harapannya, metode ini akan mempengaruhi peserta didik untuk bersemangat dalam menghafal kelima rukun Islam tersebut.

Kegiatan penutup, tahap akhir dari kegiatan pembelajaran, dimana siswa diminta untuk berbagi pendapat mereka tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan. Setelah selesai pembelajaran, guru mengakhiri dengan membaca do`a bersama, menciptakan kesan penutup yang positif dalam suasana pembelajaran tersebut.

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan proses refleksi yang menunjukkan bahwa masih ada sejumlah siswa yang belum mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan dalam menghafal rukun Islam dimana hal tersebut merupakan masalah yang terdapat pada siklus I, sehingga hal tersebut siswa tidak mendengarkan ketika diberi pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari pengamatan, ditemukan kebutuhan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan metode bernyanyi pada siklus selanjutnya. Seluruh siswa harus mendengarkan terhadap penyampaian materi dan mengabaikan hal yang tidak bersangkutan pada pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hafalan rukun Islam.

Selanjutnya, peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ini, peneliti menyusun ulang modul ajar dan menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, serta membuat lembar tes siklus II untuk proses pembelajaran yang lebih efektif.

Pada tanggal 23 September 2023 dilaksakannya peremuan siklus II, pada tahap ini kegiatan belajar dilakukan sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat sebelumnya dengan menerapkan metode bernyanyi. Sebelum memulai kegiatan siklus II, peneliti telah memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk mendorong semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Rencana kegiatan pada pertemuan siklus II diuraikan sebagai berikut:

Pada siklus II juga merancang skenario pembelajaran yaitu membuat Modul Ajar, Kartu Rukun Islam, Lembar Observasi juga mengadakan tes lisan untuk mengetahui peningatan siswa, proses pertama yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sama seperti siklus I yaitu Kegiatan pembukaan, pada awal setiap sesi pembelajaran, guru memulai dengan pengucapan salam, menanyakan keadaan, meminta mereka untuk memimpin doa berdasarkan siswa yang datang lebih awal pada hari tersebut, dan melakukan presensi. Kemudian guru mulai mengondisikan peserta didik sebagai langkah awal dalam pembelajaran yakni ice breaking terlebih dahulu. Guru memimpin siswa untuk meninjau kembali materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan apersepsi dengan bertanya dan memberi gambaran mengenai materi pada hari itu.

Kegiatan Inti, dalam proses pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sesi tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengingat kembali dan memahami lebih baik materi yang sudah disampaikan. Ketika sudah dirasa cukup mendapatkan jawaban dari para siswa akhirnya guru beralih pada ikon materi untuk memberikan pemahaman mengenai materi, penjelasan guru disimak dengan seksama. Tahapan awal dalam pembelajaran, guru melibatkan siswa dalam pembagian kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari empat anggota. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati sebuah gambar (Gambar

4.3). setelah itu, guru menjelaskan konsep bahwa dalam agama Islam, umat Muslim diwajibkan membayar zakat fitrah setiap bulan Ramadhan sebagai salah satu dari lima rukun Islam. Guru juga memberikan tantangan dalam bentuk pertanyaan tentang lima rukun Islam dan melakukan penjelasan lebih lanjut mengenai konsep tersebut kepada peserta didik. Siswa antusias mendengarkan dan menghafalkan rukun Islam dengan metode bernyanyi melalui speaker aktif dengan lagu yang diubah liriknya disesuaikan dengan materi rukun Islam. Setelah menjelaskan konsep lima rukun islam kepada siswa guru melanjutkan dengan memberikan kartu yang berisi lima rukun Islam kepada tiap kelompok. Siswa kemudian dibimbing untuk berlomba-lomba menyusun kartu-kartu tersebut dengan benar, memacu kecepatan dan pemahaman mereka. Setelah permainan selesai, guru mengadakan aktivitas `ice breaking` untuk menghidupkan kembali semangat siswa. Dalam rubrik Tekadku, siswa untuk menghafal lima rukun Islam, mereka diajak untuk membaca kalimat “aku pasti hafal rukun Islam” secara berulang lalu dengan menggunakan metode bernyanyi. Harapannya, metode ini akan mempengaruhi siswa untuk bersemangat dalam menghafal kelima rukun Islam tersebut.

Kegiatan Penutup, tahap akhir dari kegiatan pembelajaran, dimana siswa diminta untuk berbagi pendapat mereka tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan. Setelah selesai pembelajaran, guru mengakhiri dengan membaca do`a bersama, menciptakan kesan penutup yang positif dalam suasana pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap prasiklus, kemampuan menghafal rukun Islam siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Namun, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan menghafal rukun Islam siswa saat memasuki siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan kelas ini.

Setelah melalui serangkaian tahapan mulai dari prasiklus hingga siklus II, penerapan metode bernyanyi yang telah diterapkan oleh peneliti berhasil membawa peningkatan yang signifikan dalam hafalan rukun Islam siswa pada siklus II. Hasilnya, metode bernyanyi ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam menghafal, meskipun proses ini memerlukan waktu yang cukup lama. Namun dengan perhatian dan bimbingan guru, secara bertahap hal tersebut dapat dilakukan.

2. Hasil Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Rukun Islam Siswa Kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan.

Penerapan hafalan rukun Islam siswa kelas 1 dengan penggunaan metode bernyanyi ditunjukkan pada setiap siklusnya. Penejelasan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Prasiklus

Pemerolehan data tahap prasiklus menunjukkan bahwa menghafal rukun Islam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat

rendah dimana nilai keseluruhan siswa rendah dari SKM. Lebih dari 75% adalah nilai SKM yang ditargetkan. Oleh karena itu, dari 14 siswa, hanya 3 yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 11 siswa tidak berhasil mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, nilai rata-rata yakni 58,57%, juga relatif rendah. Adapun nilai tertinggi adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 20.

b. Siklus I

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi rukun Islam kelas 1 SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan mengalami peningkatan sesuai data yang dikumpulkan pada siklus I melalui penggunaan metode bernyanyi. Menurut pendapat Jamalus, kegiatan bernyanyi adalah tindakan melantunkan suara secara teratur dan berirama, baik dengan mendampingi musik maupun tanpa adanya iringan musik, yang mengungkapkan ekspresi dan perasaan melalui vokal. Khususnya bagi siswa, kegiatan bernyanyi dianggap sebagai pengalaman yang sangat menyenangkan, memberikan mereka kepuasan tersendiri. Selain itu, bernyanyi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka melalui musik dan lirik lagu.⁴

Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa pada prasiklus hanya 3 siswa yang lulus mencapai ketuntasan belajar, tetapi pada siklus I siswa yang lulus mencapai ketuntasan belajar yakni 6 siswa. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai adalah 85, sedangkan nilai

⁴ Sri Hartini, "Upaya Meningkatkan...", 153.

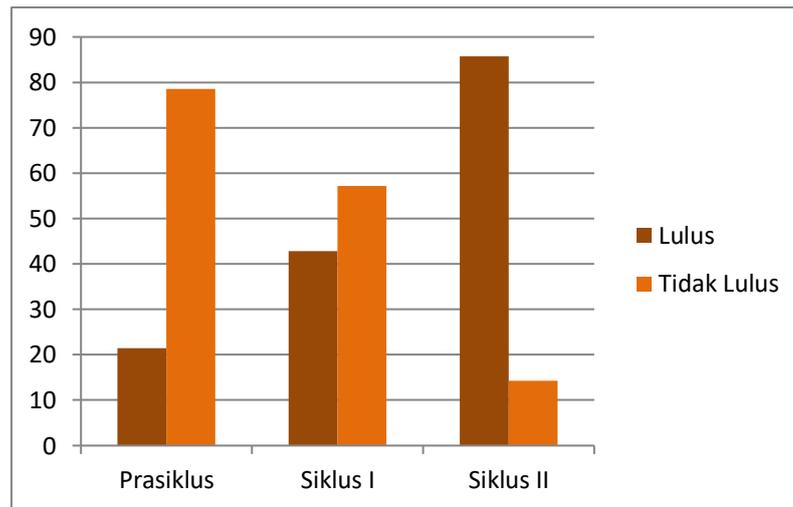
terendah yang tercatat mencapai 60. Selain itu, terdapat peningkatan yang mencolok dalam nilai rata-rata kelas sebesar 15% jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada prasiklus, nilai rata-rata kelas berada pada 58,57%, namun pada siklus I, terjadi lonjakan yang signifikan dengan mencapai nilai rata-rata sebesar 73,57%. Peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Skor total yang diperoleh oleh peneliti pada aktivitas guru adalah 23 dengan presentase 57,5%, sedangkan untuk observasi aktivitas siswa secara keseluruhan skor total yang diperoleh adalah 300 dengan presentase 76,53%.

c. Siklus II

Hafalan rukun Islam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 1 SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan terus meningkat, menurut data yang dikumpulkan pada siklus II melalui metode bernyanyi 73,57% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II. Pada awalnya, hanya 6 siswa yang berhasil menyelesaikan dengan skor tertinggi 85 dan skor terkecil 70 yang menunjukkan peningkatan dari siklus I. Namun, jumlah siswa yang tuntas pada siklus II meningkat menjadi 12 siswa.

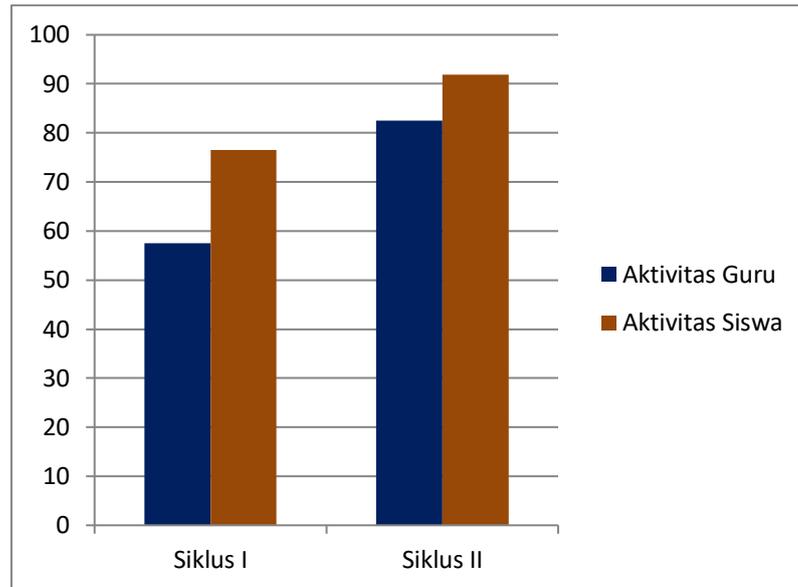
Nilai rata-rata kelas siklus ini juga meningkat sebanyak 8,93. Nilai rata-rata kelas siklus I adalah 73,57% sedangkan nilai pada siklus II adalah 82,5%. Pada siklus II nilai observasi aktivitas guru dan peserta didik juga meningkat. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor total 23 dengan presentase 57,5%, sedangkan

siklus II aktivitas guru memperoleh skor total 33 dengan presentase 82,5%. Observasi aktivitas siswa menghasilkan skor total 300 dengan presentase 76,53%, sedangkan siklus II skor meningkat menjadi 360 dengan presentase 91,83% dari jumlah siswa keseluruhan. Hal ini dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.8: Diagram Presentase Kelulusan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram diatas, pada prasiklus nilai yang mencapai target adalah 21,41%, akan tetapi bertambah menjadi 42,85% pada siklus I, dan 85,71% pada siklus II. Pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru dan siswa. Perubahan ini dapat jelas terlihat dalam diagram berikut:



Gambar 4.9: Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dari diagram perbandingan diatas, terlihat bahwa presentase aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan dari 57,5% menjadi 82,5% pada siklus II, sementara itu presentase aktivitas peserta didik pada siklus I awalnya sebesar 76,53% namun mengalami peningkatan menjadi 91,83% pada siklus II.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan hafalan rukun Islam siswa kelas 1 SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan yang dibuktikan dengan peningkatan pada setiap siklus (prasiklus, siklus I, dan siklus II) dan telah melebihi indikator keberhasilan yakni lebih dari 75%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan diberhentikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kemudahan dalam menghafal rukun Islam dengan menggunakan metode bernyanyi.